

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dokumen, analisis kebutuhan, uji coba I, uji coba II, uji lapangan, dan temuan-temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan.

Pertama, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara keinginan mahasiswa dan dosen pengampu dengan kenyataan-kenyataan objektif di lapangan, terutama dalam hal yang berkenaan dengan materi ajar sintaksis. Sebagian besar dari mereka kurang setuju dengan topik-topik materi ajar sintaksis yang tersaji dalam buku acuan. Mereka menginginkan topik-topik materi ajar sintaksis yang menggabungkan antara aspek struktur, fungsi, dan konteks. Oleh karena itu, materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka adalah materi ajar yang tidak hanya menekankan aspek struktur, tetapi melibatkan pula aspek fungsi dan konteks.

Kedua, berdasarkan studi dokumentasi dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, silabus materi ajar sintaksis berbasis linguistik fungsional yang dihasilkan adalah silabus yang mengintegrasikan antara struktur bahasa dan fungsi komunikasi bahasa. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dalam mata kuliah sintaksis adalah agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang kedudukan sintaksis bahasa Indonesia sebagai dasar pembentuk kemahirwacanaan dan memiliki keterampilan membuat, mengkaji, serta menganalisis satuan-satuan sintaksis beserta hubungan fungsional antarkonstituen dalam satuan sintaksis.

Miftahulhairah A.

Pengembangan Model Materi Ajar Sintaksis Berbasis Linguistik Fungsional Di Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan ini dirumuskan ke dalam komponen dasar dan indikator. Komponen dasar tersebut adalah (1) mengenal dan memahami pengertian sintaksis dan hubungan fungsional dalam sintaksis; (2) mengenal dan memahami Pengertian frasa dan hubungan fungsional dalam frasa; (3) mengenal dan memahami frasa nominal, (4) mengenal dan memahami frasa verbal, (5) mengenal dan memahami frasa adjektiva, (6) mengenal dan memahami frasa numeralia, (7) mengenal dan memahami frasa pronomina, (8) mengenal dan memahami frasa adverbial, (9) mengenal dan memahami frasa nominal preposisi, (10) mengenal dan memahami klausa, (11) mengenal dan memahami fungsi semantik klausa, (12) mengenal dan memahami fungsi sintaksis klausa, (13) mengenal dan memahami fungsi pragmatik klausa, (14) mengenal dan memahami kalimat dan hubungan fungsionalnya, (15) mengenal dan memahami jenis kalimat berdasarkan fungsi semantik, (16) mengenal dan memahami jenis kalimat berdasarkan fungsi sintaksis, (17) mengenal dan memahami perluasan kalimat tunggal, (18) mengenal dan memahami kalimat majemuk, (19) mengenal dan memahami hubungan semantik antarklausa dalam kalimat majemuk, (20) mengenal dan memahami jenis kalimat berdasarkan fungsi pragmatik, (21) mengenal dan memahami jenis kalimat berdasarkan fungsi eksternal kalimat.

Berdasarkan kompetensi dasar ini, dikembangkanlah pokok bahasan sintaksis. Pokok bahasan tersebut adalah (1) Pengertian Sintaksis dan Konsep Dasarnya, (2) Pengertian Frasa dan Hubungan Fungsional dalam Frasa, (3) Frasa Nominal, (4) Frasa Verbal, (5) Frasa Adjektiva, (6) Frasa Numeralia, (7) Frasa Pronominal, (8) Frasa Adverbial, (9) Frasa Preposisi, (10) Klausa: Struktur dan Hubungan Fungsionalnya, (11) Fungsi Semantik Klausa, (12) Fungsi Sintaksis Klausa, (13) Fungsi Pragmatik Klausa, (14) Kalimat: Fungsi Internal dan Eksternal Kalimat, (15) Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsi Semantik, (16) Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsi Sintaksis, (17) Perluasan Kalimat Tunggal, (18)

Miftahulkhairah A.

Pengembangan Model Materi Ajar Sintaksis Berbasis Linguistik Fungsional Di Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kalimat Majemuk, (19) Hubungan Semantik Antarklausa dalam Kalimat Majemuk, (20) Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsi Pragmatik, (21) Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsi Eksternal Bahasa.

Ketiga, model materi ajar sintaksis berbasis linguistik fungsional ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) topik atau judul materi, (3) deskripsi pembelajaran, (4) Kompetensi Dasar, (5) indikator, (6) muatan materi ajar yang tersusun atas penyajian teks, pembahasan hubungan fungsional (hubungan fungsional dalam frasa, hubungan fungsional dalam klausa, hubungan fungsional dalam kalimat), latihan secara berkelompok, penjelasan dan kaidah, simpulan, serta latihan individu.

Keempat, hasil uji coba I (uji coba terbatas), uji coba II, dan uji lapangan terhadap model materi ajar sintaksis berbasis linguistik fungsional dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil uji coba I menunjukkan bahwa secara umum materi ajar yang telah diujicobakan layak dan dapat dikuasai oleh mahasiswa dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pretes dan nilai postes yang dicapai oleh mahasiswa pada setiap unit yang diujicobakan.

Hasil uji coba II juga menunjukkan bahwa secara umum materi ajar yang telah diujicobakan layak dan dapat dikuasai oleh mahasiswa dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pretes dan nilai postes yang dicapai oleh mahasiswa pada setiap unit yang diujicobakan.

Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pretes dan postes yang dicapai oleh mahasiswa pada setiap unit yang diujicobakan. Dengan demikian, materi ajar sintaksis berbasis

linguistik fungsional layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan sintaksis mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, terdapat beberapa implikasi hasil penelitian ini bagi pembelajaran sintaksis.

Pertama, paradigma linguistik fungsional dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi untuk mendukung pencapaian kompetensi kemahirwacanaan mahasiswa. Hal ini dapat tercapai karena sintaksis berbasis linguistik fungsional menekankan kepada pentingnya mahasiswa memahami aspek fungsi bahasa, baik fungsi yang berhubungan dengan struktur bahasa, maupun yang berhubungan dengan fungsi komunikasi bahasa. Fungsi yang berhubungan dengan struktur bahasa adalah fungsi semantik, fungsi sintaksis, dan fungsi pragmatik, sedangkan fungsi yang berhubungan dengan fungsi komunikasi bahasa adalah fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Dengan demikian, pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada struktur bahasa saja, tetapi melibatkan juga aspek lain di luar bahasa.

Kedua, analisis sintaksis dimulai dari analisis fungsi semantik terlebih dahulu. Setelah fungsi semantik teridentifikasi, baru kemudian dilakukan analisis fungsi sintaksis dan pragmatik. Prosedural ini membuat mahasiswa lebih mudah mengidentifikasi fungsi sintaksis unsur bahasa setelah mengetahui mana unsur yang berperan sebagai pokok, perbuatan, sasaran, dan sebagainya. Tentu saja, hal ini disebabkan oleh adanya hasil pemetaan yang menunjukkan bahwa pokok, pelaku, pengalaman, biasanya berfungsi sebagai subjek, sedangkan perbuatan,

proses, keadaan, eksistensi, relasional, semelfaktif, pengalaman, biasanya berfungsi sebagai predikat. Pemetaan ini membantu mereka dalam menganalisis fungsi internal dalam klausa atau kalimat.

Ketiga, pembelajaran sintaksis berbasis linguistik fungsional memberi perhatian yang lebih pada pemaknaan relasi semantik: predikator, argumen, dan periferal. Hal ini dapat memberi pemahaman yang utuh kepada mahasiswa tentang subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Seringkali pengajar bahasa menemui kesulitan saat mahasiswa bertanya tentang apa itu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dengan berorientasi pada pemaknaan relasi semantik, maka pertanyaan itu dapat dijawab dengan mudah. Subjek adalah bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai pelaku, pengalam, peruntung, ukuran dan pokok. Predikat merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai perbuatan, proses, keadaan, pengalaman, relasional, eksistensial, semelfaktif, posisi, lokasi, kuantitas, dan identitas (atribut). Objek merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai sasaran, hasil, dan peruntung. Pelengkap merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai sasaran, hasil, jangkauan, identitas, dan ukuran.

Kelima, pembelajaran sintaksis berbasis linguistik fungsional berorientasi pada makna dan keutuhan gramatikal. Makna dan keutuhan gramatikal bisa ditentukan oleh struktur logika yang terkandung dalam verba. Oleh karena itu, sintaksis berorientasi fungsional juga memperhatikan struktur logika verba dalam suatu konstruksi, sehingga memudahkan mahasiswa membuat suatu konstruksi klausa atau kalimat yang berterima secara makna dan gramatikal.

Keenam, pembelajaran sintaksis melibatkan fungsi pragmatik, yakni fungsi yang berhubungan dengan status informasi dari sebuah teks atau wacana. Pemanfaatan fungsi pragmatik dalam kajian sintaksis dapat membantu mahasiswa untuk membuat kalimat atau wacana yang kohesif dan koheren karena pola informasi tersusun secara sistematis, misalnya informasi yang dianggap lama diletakkan di awal kalimat, sedangkan informasi baru diletakkan setelah informasi lama. Atau, informasi yang dianggap penting diletakkan di awal sebagai fokus kalimat, sedangkan latar diletakkan setelah fokus.

Ketujuh, pembelajaran sintaksis berbasis linguistik fungsional adalah pembelajaran yang induktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sintaksis lebih bersifat penemuan konsep oleh mahasiswa, bukan pemberian konsep dari guru ke mahasiswa.

Kedelapan, pembelajaran sintaksis bersifat integratif, tidak atomistik. Oleh karena itu, pembahasan satuan-satuan sintaksis sebaiknya disajikan dalam bentuk teks, bukan satuan-satuan bahasa yang terlepas dari konteks dan konteksnya.

Kesembilan, pembelajaran sintaksis berbasis linguistik fungsional tidak mengabaikan aspek fungsi komunikasi bahasa. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami, menganalisis, dan membuat berbagai bentuk dan ragam kalimat. Selain itu, mereka juga mampu menggunakannya secara tepat sesuai dengan dengan fungsi komunikasinya masing-masing.

5.3 Saran

Fungsi bahasa sebaiknya diintegrasikan dalam muatan materi ajar sintaksis di perguruan tinggi agar mahasiswa dapat lebih memahami bentuk-bentuk bahasa dengan tujuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi adalah pembelajaran yang berorientasi pada paradigma linguistik fungsional, sehingga mahasiswa mampu menganalisis kalimat dari berbagai ragam dan bentuk, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.

Model materi ajar berparadigma linguistik fungsional ini juga sangat tepat untuk dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di semua tingkat pendidikan, bukan hanya di tingkat perguruan tinggi.